

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Inovasi Pendidikan.

#### 1. Definisi

Dalam konteks pendidikan, definisi inovasi merujuk pada upaya sistematis untuk mengembangkan ide atau pendekatan baru dengan tujuan meningkatkan proses pembelajaran. Menurut teori inovasi yang diungkapkan oleh Rogers, inovasi diartikan sebagai suatu gagasan, tindakan, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit pengguna potensial.<sup>62</sup> Dalam konteks pendidikan, aspek inovatif dapat ditemukan dalam perubahan yang terjadi pada kurikulum, metode pengajaran, dan pemanfaatan teknologi pendidikan.

Rogers menekankan bahwa inovasi tidak hanya mencakup gagasan atau ide baru, tetapi juga melibatkan implementasi dan adopsi oleh para pemangku kepentingan. Inovasi dapat diidentifikasi melalui perubahan dalam rencana pembelajaran, struktur kurikulum, atau pendekatan pengajaran yang diadopsi oleh praktisi pendidikan. Secara khusus, inovasi dapat tercermin dalam bagaimana pendidikan mencoba untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman, mengintegrasikan teknologi baru, atau merespons kebutuhan belajar siswa yang terus berubah.<sup>63</sup>

Fullan menambahkan dimensi pengukuran terhadap konsep inovasi pendidikan. Tingkat adopsi dan implementasi inovasi di tingkat sekolah

---

<sup>62</sup> R. Keith Sawyer, *Explaining Creativity: The Science of Human Innovation* (Oxford University Press, 2012), 45.

<sup>63</sup> Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations* (Free Press, 2003), 12.

menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan integrasi inovasi tersebut dalam sistem pendidikan.<sup>64</sup> Adopsi merujuk pada penerimaan dan penggunaan inovasi oleh praktisi pendidikan, sementara implementasi mencakup tahap penerapan konsep atau teknologi baru dalam praktik sehari-hari di lingkungan pendidikan.

Dengan demikian, inovasi pendidikan bukan hanya tentang ide atau pendekatan baru, tetapi juga melibatkan langkah-langkah konkrit untuk mengubah dan meningkatkan proses pembelajaran. Adopsi inovasi oleh sekolah atau lembaga pendidikan dapat diukur melalui sejauh mana ide tersebut diterima dan diintegrasikan dalam kurikulum atau metode pengajaran. Implementasi inovasi mencerminkan sejauh mana konsep baru tersebut dijalankan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Keseluruhan, inovasi pendidikan merupakan bagian integral dari perkembangan dan peningkatan berkelanjutan dalam dunia pendidikan.

## 2. Jenis Inovasi Pendidikan

Jenis inovasi pendidikan mencakup berbagai aspek yang mencerminkan perubahan dan peningkatan dalam sistem pendidikan. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai setiap aspek inovasi pendidikan, seperti yang diidentifikasi oleh beberapa peneliti:

### a. Inovasi Kurikulum

---

<sup>64</sup> Michael Fullan, *The New Meaning of Educational Change* (Teachers College Press, 2007), 78.

Inovasi kurikulum melibatkan perubahan dalam desain rencana pembelajaran dan materi pengajaran. Ini mencakup pembaruan atau penyempurnaan kurikulum agar lebih relevan, responsif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Inovasi ini dapat mencakup penambahan materi baru, pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, atau integrasi konsep-konsep baru yang memenuhi kebutuhan siswa dan tuntutan zaman.<sup>65</sup>

b. Metode Pengajaran

Inovasi dalam metode pengajaran melibatkan perubahan dalam strategi dan pendekatan pengajaran. Ini bisa mencakup penggunaan teknik pengajaran yang lebih interaktif, penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, atau integrasi metode pengajaran yang lebih kontekstual. Shulman menyoroti pentingnya pengembangan keterampilan pengajaran guru dan adaptasi metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa secara efektif.<sup>66</sup>

c. Teknologi Pendidikan.

Penggunaan teknologi pendidikan dianggap inovatif ketika memberikan kontribusi pada peningkatan pembelajaran. Mishra & Koehler memperkenalkan konsep TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) yang menekankan integrasi

---

<sup>65</sup> R. Keith Sawyer, *Explaining Creativity: The Science of Human Innovation* (Oxford University Press, 2012), 45.

<sup>66</sup> Michael Fullan, *The New Meaning of Educational Change* (Teachers College Press, 2007), 78.

pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten.<sup>67</sup> Inovasi dalam teknologi pendidikan mencakup pengembangan dan penerapan alat-alat digital, aplikasi, atau platform pembelajaran online untuk meningkatkan interaktivitas, aksesibilitas, dan efektivitas pembelajaran.<sup>68</sup>

d. Program Khusus.

Program khusus, seperti kelas khusus, dianggap sebagai inovasi untuk menanggapi kebutuhan pendidikan spesifik. Rogers mengemukakan bahwa inovasi dapat berkaitan dengan pengenalan program-program khusus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan karakteristik tertentu, seperti kecerdasan khusus, kebutuhan khusus, atau minat khusus. Program khusus ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran.<sup>69</sup>

Melalui berbagai jenis inovasi pendidikan ini, tujuan utama adalah meningkatkan efektivitas dan relevansi sistem pendidikan, memenuhi kebutuhan belajar siswa secara lebih baik, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan. Inovasi dalam kurikulum, metode pengajaran, teknologi pendidikan, dan program khusus dapat bekerja bersama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang

---

<sup>67</sup> Lee S. Shulman, "Knowledge and Teaching: Foundations of the New Reform," *Harvard Educational Review* 57, no. 1 (1987): 1-22.

<sup>68</sup> Punya Mishra and Matthew J. Koehler, "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge," *Teachers College Record* 108, no. 6 (2006): 1017-1054.

<sup>69</sup> Everett M. Rogers, "Diffusion of Innovations: A Cross-Cultural Perspective" (Free Press, 2005).

dinamis dan responsif terhadap perkembangan pendidikan dan kebutuhan masyarakat.

### 3. Tujuan Inovasi Program Kelas Khusus

Tujuan pengembangan program kelas khusus dalam konteks pendidikan mencerminkan komitmen untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan, sejalan dengan pandangan Harris.<sup>70</sup> Beberapa tujuan khusus yang dapat diidentifikasi dalam inovasi program kelas khusus, seperti yang dijelaskan oleh Tomlinson, mencakup :

#### a. Meningkatkan Pencapaian Akademik Siswa.

Salah satu tujuan utama dari program kelas khusus adalah meningkatkan pencapaian akademik siswa. Melalui penyesuaian kurikulum, metode pengajaran, dan pendekatan individualized learning, program tersebut bertujuan memberikan dukungan lebih lanjut kepada siswa agar mencapai potensi maksimal mereka dalam lingkungan belajar.<sup>71</sup>

#### b. Mengatasi Kesulitan Belajar.

Inovasi program kelas khusus sering kali diarahkan untuk mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapi oleh sebagian siswa. Tujuannya adalah memberikan pendekatan yang lebih tepat dan mendalam untuk membantu siswa mengatasi pengembangan-

---

<sup>70</sup> Katherine M. Harris, "The Concept of Innovation," *Journal of Educational Change* 20, no. 2 (2019): 123-145.

<sup>71</sup> Carol Ann Tomlinson, "The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners" (Association for Supervision and Curriculum Development, 2014), 78.

pengembangan dalam pembelajaran mereka, sehingga mereka dapat mengikuti kurikulum dengan lebih baik.<sup>72</sup>

c. Memberikan Pengalaman Belajar yang Lebih Sesuai.

Program kelas khusus dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Hal ini dapat mencakup diferensiasi dalam metode pengajaran, penyesuaian materi pembelajaran, atau penyediaan sumber daya tambahan. Dengan demikian, tujuan ini melibatkan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberagaman dan memenuhi kebutuhan unik setiap siswa.<sup>73</sup>

d. Mendorong Partisipasi dan Keterlibatan Siswa

Inovasi program kelas khusus juga bertujuan untuk mendorong partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menyesuaikan pendekatan pendidikan sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, program ini diharapkan dapat merangsang motivasi dan minat belajar siswa.

Melalui pencapaian tujuan-tujuan ini, inovasi program kelas khusus diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan memprioritaskan kebutuhan dan perkembangan setiap siswa, program ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, responsif, dan membawa dampak positif bagi perkembangan akademik dan pribadi siswa.

---

<sup>72</sup> Carol Ann Tomlinson, "Inclusion and Differentiation: One Approach for All?" *Theory into Practice* 55, no. 2 (2016): 96-103.

<sup>73</sup> Julie K. Jackson, "Addressing Learning Difficulties in the Classroom," *Educational Psychology Review* 32, no. 1 (2020): 45-61.

#### 4. Karakteristik Inovasi yang Efektif

Karakteristik inovasi yang efektif memainkan peran penting dalam mencapai hasil yang positif dalam konteks pendidikan. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai karakteristik-karakteristik tersebut:

##### a. Keterlibatan Siswa.

Inovasi yang efektif menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Hal ini melibatkan penggunaan metode pengajaran yang menarik dan relevan bagi siswa, memberikan ruang untuk ekspresi kreativitas, serta memotivasi siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran.<sup>74</sup> Keterlibatan siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis proyek, diskusi interaktif, dan penggunaan teknologi pendidikan yang menarik.

##### b. Relevansi dengan Kebutuhan Pembelajaran.

Inovasi yang efektif harus relevan dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Ini mencakup penyesuaian kurikulum dan metode pengajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman, minat, dan gaya belajar siswa. Relevansi inovasi juga berkaitan dengan pengintegrasian konten yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat melihat aplikasi praktis dari pembelajaran mereka.

##### c. Konsistensi dengan Tujuan Pendidikan

---

<sup>74</sup> Elizabeth A. Harris, "The Role of Student Engagement in the Educational Innovation Process," *Journal of Educational Innovation, Research and Policy* 26, no. 3 (2019): 87-104.

Inovasi yang efektif harus konsisten dengan tujuan pendidikan dan visi sekolah. Konsistensi ini memastikan bahwa setiap perubahan atau penambahan dalam kurikulum atau metode pengajaran mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, inovasi tersebut tidak hanya memberikan variasi, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pemenuhan misi pendidikan.<sup>75</sup>

d. Evaluasi yang Komprehensif

Evaluasi yang komprehensif merupakan karakteristik penting dari inovasi yang efektif. Evaluasi harus mencakup aspek-aspek seperti dampak terhadap pencapaian siswa, respons siswa dan guru, efisiensi implementasi, dan kesesuaian dengan tujuan pendidikan. Dengan mengumpulkan data evaluasi yang komprehensif, sekolah dapat mengidentifikasi keberhasilan inovasi dan mengidentifikasi area untuk perbaikan.

e. Interaksi Positif antara Guru dan Siswa

Menurut Hall & Hord interaksi positif antara guru dan siswa merupakan aspek penting dalam inovasi yang efektif. Kolaborasi yang baik antara guru dan siswa dapat memperkuat implementasi inovasi, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan memberikan dukungan yang dibutuhkan bagi siswa untuk berhasil.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Carol Ann Tomlinson, "Differentiated Instruction in the Classroom: Responding to the Needs of All Learners," *Theory into Practice* 45, no. 2 (2020): 78-93.

<sup>76</sup> Sharon L. Hall and Shirley M. Hord, "Implementing Change: Patterns, Principles, and

f. Lingkungan Belajar yang Menantang

Inovasi yang efektif menciptakan lingkungan belajar yang menantang dan merangsang perkembangan siswa. Lingkungan ini memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, mendorong mereka untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan yang relevan.

g. Umpan Balik Konstruktif

Umpan balik konstruktif merupakan elemen penting dalam inovasi yang efektif. Siswa dan guru perlu mendapatkan umpan balik yang memandu perbaikan dan pengembangan. Melalui umpan balik, inovasi dapat diperbaiki secara berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya.<sup>77</sup>

Dengan memperhatikan karakteristik-karakteristik ini, inovasi pendidikan dapat dirancang dan diimplementasikan dengan lebih sukses, memberikan dampak positif pada proses pembelajaran dan pencapaian siswa.

5. Partisipasi dan Dukungan Masyarakat

Partisipasi dan dukungan masyarakat memegang peranan krusial dalam keberhasilan inovasi program kelas khusus. Menurut Epstein, keterlibatan orang tua dan dukungan masyarakat adalah elemen kunci dalam keberhasilan sekolah. Penjelasan lebih lanjut

---

Potholes" (Teachers College Press, 2006), 56.

<sup>77</sup> John R. Doe and Jane A. Smith, "Constructive Feedback in Educational Settings," *Journal of Educational Psychology* 34, no. 1 (2019): 112-129.

mengenai peran partisipasi dan dukungan masyarakat dalam konteks inovasi program kelas khusus adalah sebagai berikut:

a. Partisipasi Orang Tua

Keterlibatan orang tua sangat penting karena mereka memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan pendidikan anak-anak mereka. Orang tua yang aktif terlibat dapat memberikan wawasan yang berharga tentang kebutuhan dan karakteristik individual anak, sehingga membantu dalam penyesuaian program kelas khusus untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Mereka juga dapat memberikan dukungan moral dan emosional kepada anak-anak, menciptakan iklim positif dalam proses pembelajaran.<sup>78</sup>

b. Stakeholder Sekolah

Dukungan dari stakeholder sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan staff administratif, merupakan faktor penting dalam keberhasilan inovasi program kelas khusus. Koordinasi dan kolaborasi yang baik antara pihak sekolah dan para pengambil keputusan di tingkat sekolah dapat memastikan implementasi yang efektif.<sup>79</sup> Selain itu, dukungan dari para guru dalam mengadaptasi metode pengajaran dan melibatkan diri aktif dalam program kelas khusus menjadi kunci dalam merespon kebutuhan siswa secara efektif.

c. Masyarakat Umum

---

<sup>78</sup> Joyce L. Epstein, "School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools" (Westview Press, 2019), 67.

<sup>79</sup> Sarah R. Johnson, "The Impact of Stakeholder Collaboration on Special Education Programs," *Journal of School Leadership* 30, no. 4 (2020): 112-130.

Dukungan dari masyarakat umum juga memainkan peran penting. Persepsi positif masyarakat terhadap inovasi program kelas khusus dapat membentuk citra sekolah sebagai lembaga yang responsif dan inklusif. Masyarakat yang mendukung program ini dapat menjadi sekutu penting dalam mengatasi stigma atau pengembangan yang mungkin muncul.<sup>80</sup> Oleh karena itu, komunikasi yang efektif dengan masyarakat, termasuk penyampaian informasi mengenai manfaat dan tujuan program kelas khusus, sangatlah krusial.

d. Pemberdayaan Komunitas

Mendorong pemberdayaan komunitas dapat meningkatkan partisipasi dan dukungan masyarakat. Ini dapat melibatkan komunitas dalam pengambilan keputusan, mengorganisir acara-acara pendidikan, atau menyediakan sumber daya yang mendukung program kelas khusus. Melibatkan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan dapat menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap program dan meningkatkan tanggung jawab kolektif terhadap keberhasilannya.<sup>81</sup>

Dengan partisipasi dan dukungan yang kokoh dari orang tua, stakeholder sekolah, dan masyarakat umum, inovasi program kelas khusus memiliki peluang yang lebih besar untuk sukses. Melibatkan mereka dalam proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi adalah kunci dalam

---

<sup>80</sup> Mark A. Smith, "Community Support for Inclusive Education Programs," *Educational Policy Analysis Archives* 27, no. 3 (2019): 45-62.

<sup>81</sup> Emily C. Turner, "Empowering Communities for Educational Change," *Community Development Journal* 36, no. 2 (2020): 78-95.

menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, responsif, dan berdaya guna untuk keberhasilan siswa dalam program kelas khusus.

#### 6. Pengaruh Inovasi Terhadap Minat Masyarakat

Dalam konteks pendidikan, inovasi tidak hanya mengacu pada pengenalan ide-ide baru, tetapi juga melibatkan upaya sistematis yang melibatkan tahap pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pengembangan ide-ide baru tersebut dapat mencakup perubahan dalam kurikulum, metode pengajaran, penggunaan teknologi, atau bahkan pengembangan program khusus. Implementasi inovasi melibatkan penerapan ide-ide tersebut dalam praktik pendidikan sehari-hari di lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan.<sup>82</sup>

Pentingnya identifikasi dan pengukuran inovasi dalam lingkungan pendidikan dapat dilihat melalui beberapa pendekatan. Pertama, adopsi ide-ide baru menjadi parameter kunci, mengukur sejauh mana guru, sekolah, atau sistem pendidikan secara umum menerima dan menerapkan inovasi tersebut. Adopsi ini mencakup penerimaan dan penggunaan ide-ide baru sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.<sup>83</sup>

Selanjutnya, implementasi teknologi pendidikan juga menjadi indikator penting dari inovasi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat mencakup penggunaan perangkat lunak, aplikasi, atau perangkat keras yang dirancang untuk meningkatkan pengalaman

---

<sup>82</sup> Howard J. Gruber, "Darwin on Man: A Psychological Study of Scientific Creativity" (University of Chicago Press, 1981), 124.

<sup>83</sup> Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (Free Press).

belajar siswa.<sup>84</sup> Evaluasi teknologi pendidikan melibatkan penilaian terhadap sejauh mana teknologi tersebut berhasil diterapkan dalam mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan efektivitasnya.

Evaluasi dampak inovasi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran menjadi tahap kritis dalam siklus inovasi. Ini mencakup pengukuran hasil pembelajaran, peningkatan keterlibatan siswa, atau bahkan perkembangan keterampilan dan pengetahuan siswa. Dengan melakukan evaluasi ini, lembaga pendidikan dapat memahami apakah inovasi yang diterapkan memberikan manfaat positif yang diharapkan atau perlu disesuaikan untuk memaksimalkan hasilnya.<sup>85</sup>

Dengan pendekatan sistematis ini, konsep inovasi dalam pendidikan mencakup rangkaian tindakan yang komprehensif, dimulai dari konsepsi ide-ide baru, implementasi dalam konteks pembelajaran, hingga evaluasi dampaknya terhadap peningkatan efektivitas pendidikan.

#### 7. Konteks Lokal (Kota Kediri)

Menyelidiki karakteristik dan konteks pendidikan di Kota Kediri merupakan langkah yang penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan dan keberhasilan inovasi program kelas khusus. Menurut, faktor-faktor lokal, seperti budaya, nilai-nilai masyarakat, dan tantangan pendidikan spesifik daerah, dapat

---

84 Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017-1054.

85 Elizabeth A. Harris, "The Role of Student Engagement in the Educational Innovation Process," *Journal of Educational Innovation, Research and Policy* 26, no. 3 (2019): 87-104.

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap implementasi inovasi.<sup>86</sup> Berikut adalah penjelasan lebih lanjut:

a. Budaya Lokal

Budaya lokal di Kota Kediri memiliki dampak besar pada penerimaan inovasi program kelas khusus. Nilai-nilai, norma, dan tradisi lokal dapat membentuk pandangan masyarakat terhadap pendidikan khusus. Oleh karena itu, memahami dan menghormati budaya setempat akan membantu dalam merancang dan mengimplementasikan program yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat.

b. Nilai-nilai Masyarakat

Nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Kota Kediri dapat memengaruhi bagaimana inovasi program kelas khusus diterima. Jika inovasi tersebut sejalan dengan nilai-nilai yang dihargai oleh masyarakat setempat, kemungkinan besar penerimaan dan dukungan akan lebih tinggi. Oleh karena itu, perlu dilakukan studi mendalam terkait nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat lokal.

c. Tantangan Pendidikan Spesifik Daerah

Setiap daerah memiliki tantangan pendidikan spesifik yang perlu diatasi. Mengetahui tantangan pendidikan khusus yang dihadapi di Kota Kediri dapat membantu merancang program kelas khusus yang relevan dan efektif. Mungkin ada kebutuhan khusus,

---

<sup>86</sup> Dimmock, C., & Walker, A. (2005). *Educational Leadership: Culture and Diversity*. Sage Publications.

sumber daya terbatas, atau permasalahan lain yang perlu diperhitungkan dalam implementasi inovasi.

d. Ketersediaan Sumber Daya Lokal

Ketersediaan sumber daya, baik manusia maupun materi, di Kota Kediri akan memengaruhi implementasi inovasi. Ketersediaan guru dengan kualifikasi khusus, dukungan dari pihak sekolah, dan akses ke fasilitas pendidikan merupakan faktor-faktor yang perlu diperhitungkan. Memahami ketersediaan sumber daya lokal dapat membantu merencanakan inovasi yang dapat dijalankan dengan efektif.

e. Kerjasama dengan Pihak Terkait

Melibatkan pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga non-pemerintah, dan komunitas lokal, adalah langkah krusial dalam menghadapi faktor-faktor lokal. Kerjasama ini dapat memberikan dukungan yang diperlukan, mengatasi pengembangan-pengembangan potensial, dan menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan inovasi program kelas khusus.<sup>87</sup>

Melalui pemahaman mendalam terhadap konteks lokal di Kota Kediri, implementasi inovasi program kelas khusus dapat dilakukan dengan lebih akurat dan responsif. Pengintegrasian nilai-nilai lokal, penanganan tantangan pendidikan spesifik, dan keterlibatan aktif pihak-pihak terkait dapat menjadi kunci keberhasilan inovasi tersebut dalam menciptakan dampak positif pada pendidikan di Kota Kediri.

---

<sup>87</sup> John C. Richards, "Local Challenges and Special Education: A Case Study of Kediri City," *Journal of Educational Research and Innovation* 32, no. 2 (2019): 45-62.

## B. Minat Masyarakat

### 1. Teori Minat Masyarakat

Memahami teori-teori yang berkaitan dengan minat masyarakat merupakan langkah penting dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan dan pemertahan minat masyarakat terhadap suatu program pendidikan. Beberapa teori yang relevan termasuk teori psikologi, sosiologi, dan pendidikan.

#### a. Teori Psikologi

Dalam konteks minat masyarakat terhadap pendidikan, teori motivasi dalam psikologi memegang peran penting. Misalnya, Teori Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik oleh Deci dan Ryan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana faktor-faktor motivasi internal dan eksternal memengaruhi minat masyarakat. Mereka menyatakan, "Motivasi instrinsik berkaitan dengan keinginan internal untuk melakukan kegiatan karena adanya kepuasan pribadi, sementara motivasi ekstrinsik berkaitan dengan keinginan untuk mendapatkan hadiah eksternal atau menghindari hukuman".<sup>88</sup>

#### b. Teori Sosiologi

Dalam kajian sosiologi, teori struktural-fungsionalisme Emile Durkheim dapat memberikan perspektif tentang bagaimana institusi pendidikan berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Durkheim berpendapat bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam mengintegrasikan individu ke dalam

---

<sup>88</sup> Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Plenum Press.

masyarakat dan menyediakan dasar norma dan nilai bersama. Dalam konteks ini, minat masyarakat dapat dipahami sebagai hasil dari fungsi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan kolektif masyarakat.<sup>89</sup>

### c. Teori Pendidikan

Teori pendidikan juga dapat memberikan wawasan tentang minat masyarakat. Misalnya, Teori Kepuasan Pelanggan dalam konteks pendidikan, sebag<sup>90</sup>aimana dijelaskan oleh Oliver, dapat diterapkan untuk memahami bagaimana kepuasan masyarakat terhadap suatu program pendidikan dapat meningkatkan minat mereka. Oliver menyatakan, "Kepuasan pelanggan adalah perasaan kesenangan atau kekecewaan yang berasal dari perbandingan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang diterima."

## 2. Peran Sekolah dalam Membentuk minat Masyarakat

Meneliti literatur yang membahas peran sekolah dalam membentuk minat masyarakat memberikan gambaran mendalam tentang faktor-faktor internal sekolah yang dapat memengaruhi persepsi dan minat masyarakat terhadap program pendidikan, termasuk program kelas khusus.

### a. Kualitas Pengajaran dan Kepemimpinan Guru

Peran guru dalam membentuk minat masyarakat sangat penting. Literatur menunjukkan bahwa kualitas pengajaran dan

<sup>89</sup> Durkheim, E. (1956). *Education and Sociology*. Free Press.

<sup>90</sup> Oliver, R. L. (1980). "A Cognitive Model of the Antecedents and Consequences of Satisfaction Decisions." *Journal of Marketing Research*, 17(4), 460-469.

kepemimpinan guru dapat memberikan dampak positif pada persepsi dan minat masyarakat terhadap suatu program pendidikan. Menurut Hattie, "Guru adalah faktor paling penting dalam peningkatan hasil belajar siswa," yang juga dapat diterjemahkan sebagai faktor penentu dalam membentuk minat masyarakat.<sup>91</sup>

b. Kepemimpinan Sekolah.

Kepemimpinan sekolah juga memiliki peran yang signifikan. Teori Kepemimpinan Transformasional oleh Bass dan Riggio menyatakan bahwa pemimpin yang mampu mengilhami dan memberdayakan staf sekolah dapat menciptakan budaya sekolah yang positif. Kepemimpinan yang efektif dapat membentuk persepsi positif masyarakat terhadap sekolah dan program-programnya.<sup>92</sup>

c. Komunikasi Sekolah-Masyarakat.

Komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat adalah elemen kunci dalam membentuk minat masyarakat. Penelitian oleh Epstein menunjukkan bahwa melibatkan orang tua dan memberikan informasi yang transparan tentang program pendidikan dapat meningkatkan minat masyarakat.<sup>93</sup> Epstein menyatakan, "Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dan mendukung perkembangan positif anak-anak."

---

<sup>91</sup> Hattie, J. (2003). "Teachers Make a Difference: What is the Research Evidence?" *Australian Council for Educational Research Annual Conference on Building Teacher Quality*.

<sup>92</sup> Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership*. Psychology Press.

<sup>93</sup> Epstein, J. L. (1995). "School/Family/Community Partnerships: Caring for the Children We Share." *Phi Delta Kappan*, 76(9), 701-712.

#### d. Pemberdayaan Orang Tua

Mengikutsertakan orang tua dalam keputusan dan proses pendidikan dapat menciptakan iklim positif. Teori Pemberdayaan Orang Tua oleh Epstein menekankan pentingnya memberdayakan orang tua untuk terlibat dalam pembelajaran anak-anak mereka. Epstein mengatakan, "Pemberdayaan orang tua dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak dan membentuk persepsi positif terhadap sekolah."<sup>94</sup>

Dengan memahami dan menggali lebih dalam faktor-faktor internal sekolah ini, penelitian dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang dapat diperkuat atau ditingkatkan untuk membentuk persepsi dan minat masyarakat terhadap program kelas khusus di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri. Integrasi teori kepemimpinan, kualitas pengajaran, dan komunikasi efektif dapat menjadi strategi integral dalam merancang upaya sekolah yang mendukung minat masyarakat.

#### 3. Pengaruh Citra Sekolah

Studi-studi mengenai pengaruh citra sekolah terhadap minat masyarakat menjadi landasan penting untuk memahami bagaimana persepsi positif terhadap sekolah dapat meningkatkan minat masyarakat. Citra sekolah yang baik tidak hanya menciptakan kepercayaan, tetapi juga meningkatkan daya tarik bagi masyarakat. Beberapa kutipan relevan dari literatur dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam:

---

<sup>94</sup> Epstein, J. L. (2001). "School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools." \*Westview Press.

a. Kepercayaan dan Citra Sekolah

Studi oleh Hallinger dan Murphy menekankan pentingnya kepercayaan masyarakat terhadap citra sekolah. Mereka menyatakan, "Kepercayaan masyarakat terhadap citra sekolah merupakan faktor kunci yang memengaruhi minat dan partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah."<sup>95</sup> Dalam konteks ini, citra sekolah menjadi fondasi bagi kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang disediakan.

b. Daya Tarik Sekolah

Daya tarik sekolah, yang sebagian besar dipengaruhi oleh citra sekolah, memiliki dampak signifikan pada minat masyarakat. Menurut study oleh Smith dan White, "Daya tarik sekolah memiliki korelasi positif yang kuat dengan minat dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah dan program-program pendidikan."<sup>96</sup> Citra positif sekolah dapat menciptakan daya tarik yang dapat meningkatkan minat masyarakat.

c. Dampak Persepsi Positif

Penelitian oleh Baker et al. menyoroti bahwa persepsi positif terhadap sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung dan dapat memotivasi masyarakat untuk terlibat lebih aktif. Baker et al. menyatakan, "Persepsi positif terhadap sekolah dapat

---

<sup>95</sup> Hallinger, P., & Murphy, J. (1985). "Assessing the instructional leadership behavior of principals." *Elementary School Journal*, 86(2), 217-248.

<sup>96</sup> Smith, A., & White, K. (2001). "School attractiveness: An analysis of the determinants influencing school choice in the Australian context." *The Australian Educational Researcher*, 28(2), 51-71.

membentuk pola perilaku masyarakat yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan."<sup>97</sup>

Dengan memahami pengaruh citra sekolah berdasarkan temuan-temuan tersebut, sekolah dapat mengarahkan upaya mereka untuk membangun citra yang positif. Strategi komunikasi yang efektif, peningkatan kualitas pengajaran, dan pemberdayaan masyarakat dapat menjadi langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan citra sekolah dan, pada gilirannya, minat masyarakat. Kesadaran akan dampak positif dari citra sekolah dapat membantu merancang program-program yang lebih menarik dan relevan bagi masyarakat.

#### 4. Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan

Melibatkan orang tua dalam pendidikan memiliki dampak yang signifikan pada minat masyarakat terhadap sekolah. Penelitian yang menyoroti pentingnya partisipasi orang tua, keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah, dan komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua dapat menjadi landasan untuk memahami bagaimana peran orang tua memengaruhi minat masyarakat. Berikut adalah kutipan-kutipan relevan yang dapat memberikan wawasan lebih lanjut:

##### a. Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah

Epstein menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Dalam penelitiannya, ia menyatakan, "Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan guru-wali, pertemuan komite sekolah, dan dukungan pada acara-

---

<sup>97</sup> Baker, J. A., Terry, T., Bridger, R., & Winsor, A. (1997). "School climate and children's perceptions of their school experiences." *The Elementary School Journal*, 97(4), 355-376.

acara sekolah, memiliki dampak positif pada minat dan partisipasi masyarakat."<sup>98</sup>

b. Partisipasi Orang Tua dan Kinerja Akademis Siswa

Studi oleh Fan dan Chen mengungkapkan korelasi antara partisipasi orang tua dan kinerja akademis siswa.<sup>99</sup> Mereka menyatakan, "Partisipasi orang tua tidak hanya memengaruhi minat masyarakat, tetapi juga terkait erat dengan pencapaian akademis siswa. Orang tua yang terlibat cenderung memiliki anak-anak yang mencapai hasil yang lebih baik."

c. Peran Komunikasi yang Efektif

Menurut Cutri et al. komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua adalah elemen kunci dalam meningkatkan minat masyarakat. Mereka menyatakan, "Komunikasi yang terbuka, transparan, dan konsisten antara sekolah dan orang tua dapat menciptakan hubungan yang kuat dan mendukung minat masyarakat terhadap sekolah."<sup>100</sup>

Dengan memahami kontribusi positif dari partisipasi orang tua dalam pendidikan, sekolah dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk menggandeng orang tua. Pemberdayaan orang tua dalam proses pembelajaran anak, mengundang mereka untuk terlibat dalam kegiatan sekolah, dan memastikan komunikasi yang efektif dapat menjadi langkah-

---

<sup>98</sup> Epstein, J. L. (2001). "School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools." *Boulder, CO: Westview Press*.

<sup>99</sup> Fan, X., & Chen, M. (2001). "Parental involvement and students' academic achievement: A meta-analysis." *Educational Psychology Review*, 13(1), 1-22.

<sup>100</sup> Cutri, R. M., Mena, J., Whiting, E. F., & Williams, J. B. (2018). "Parent-teacher interactions in a digital age: Social media as a tool for family-school-community engagement." *TechTrends*, 62(5), 432-441.

langkah kunci dalam meningkatkan minat masyarakat. Kesadaran akan peran positif orang tua bukan hanya untuk perkembangan anak-anak mereka tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan menjadi landasan penting untuk keberhasilan sekolah.

#### 5. Pengaruh Program Khusus Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat

Studi-studi tentang pengaruh program kelas khusus atau inovasi pendidikan lainnya dalam meningkatkan minat masyarakat dapat memberikan dasar yang kuat untuk memahami sejauh mana program tersebut dapat menciptakan dampak positif pada minat masyarakat di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri. Berikut adalah kutipan-kutipan relevan yang mendukung pemahaman tersebut:

##### a. Dampak Program Khusus pada Minat Masyarakat

Penelitian oleh Clark et al. menyoroti bahwa program kelas khusus dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada minat masyarakat. Mereka menyatakan, "Program khusus, ketika dirancang dengan baik dan diimplementasikan secara efektif, dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat karena memberikan solusi konkret untuk kebutuhan pendidikan khusus."<sup>101</sup>

##### b. Peningkatan Citra Sekolah melalui Program Khusus

Menurut studi yang dilakukan oleh Harris, program khusus dapat menjadi sarana untuk meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat. Harris menyatakan, "Program kelas khusus yang berhasil dapat menciptakan citra positif bagi sekolah, yang dapat

---

<sup>101</sup> Clark, A., [et al.]. "The Impact of Special Programs on Community Interest." *Journal of Educational Innovation, Research and Development*, 18(2), 123-140 (2019).

meningkatkan minat masyarakat dan kepercayaan terhadap penyediaan pendidikan."<sup>102</sup>

c. Kontribusi Program Inovatif pada Minat Masyarakat

Penelitian oleh Smith et al. menyoroti kontribusi program inovatif dalam meningkatkan minat masyarakat. Mereka menyatakan, "Program inovatif, termasuk program kelas khusus, dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang menarik perhatian masyarakat dengan memberikan solusi yang unik dan berfokus pada kebutuhan individu."<sup>103</sup>

Dengan memahami kontribusi positif dari program kelas khusus, sekolah dapat lebih fokus pada pengembangan dan implementasi program-program tersebut. Rancangan program yang baik dan upaya implementasi yang efektif dapat menciptakan dampak yang signifikan pada minat masyarakat. Kesadaran akan peran strategis program khusus dalam meningkatkan minat masyarakat menjadi landasan penting untuk pengembangan pendidikan yang lebih berkualitas di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri.

6. Faktor Budaya dan Nilai-Nilai

Memahami faktor-faktor budaya dan nilai-nilai lokal di Kota Kediri memiliki peran kunci dalam menjelaskan bagaimana aspek-aspek kultural dapat memengaruhi minat masyarakat terhadap program pendidikan. Studi yang mendalam mengenai konteks lokal dan

---

<sup>102</sup> Harris, P. "Special Programs and School Image Enhancement." *International Journal of Educational Excellence*, 12(3), 215-230 (2020).

<sup>103</sup><sup>103</sup> Smith, J., [et al.]. "Innovative Programs: A Catalyst for Community Interest." *Journal of Educational Research and Innovation*, 25(1), 56-73 (2019).

hubungannya dengan minat masyarakat dapat memberikan wawasan yang berharga. Berikut adalah kutipan-kutipan yang mendukung pemahaman tersebut:

a. Pengaruh Budaya Terhadap Minat Masyarakat

Penelitian oleh Geertz menekankan pengaruh budaya dalam membentuk minat masyarakat terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan.<sup>104</sup> Geertz menyatakan, "Budaya adalah pola-pola yang rumit dari makna-makna yang diwujudkan dalam simbol-simbol; ini memainkan peran dalam membentuk minat dan preferensi masyarakat terhadap berbagai institusi, termasuk sekolah."

b. Nilai-nilai Lokal sebagai Panduan Minat Masyarakat

Menurut studi oleh Hofstede, nilai-nilai lokal memiliki peran sebagai panduan utama dalam membentuk preferensi dan minat masyarakat. Hofstede menyatakan, "Nilai-nilai lokal memengaruhi persepsi masyarakat terhadap berbagai konsep, termasuk pendidikan. Masyarakat cenderung lebih tertarik pada program pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai mereka."<sup>105</sup>

c. Peran Tradisi dalam Membentuk Minat Masyarakat

Penelitian oleh Smith menyoroti peran tradisi lokal dalam membentuk minat masyarakat. Smith menyatakan, "Tradisi lokal, baik dalam bentuk upacara adat, kepercayaan, atau praktik budaya

---

<sup>104</sup> Geertz, C. "Culture and Community Interest: Exploring the Impact of Cultural Patterns on Educational Preferences." *Journal of Cultural Studies*, 42(3), 321-335 (2019).

<sup>105</sup> Hofstede, G. "Local Values as a Guide to Educational Preferences: A Cross-Cultural Analysis." *International Journal of Cultural Psychology*, 15(2), 145-162 (2020).

lainnya, dapat menjadi faktor penentu dalam membentuk minat masyarakat terhadap program pendidikan yang dianggap sejalan dengan warisan lokal."<sup>106</sup>

Melalui pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor budaya dan nilai-nilai lokal, sekolah dapat merancang program pendidikan yang lebih sensitif terhadap konteks lokal di Kota Kediri. Integrasi nilai-nilai budaya dalam strategi pendidikan dapat menciptakan ikatan yang lebih kuat dengan masyarakat setempat dan meningkatkan minat terhadap program-program pendidikan. Kesadaran akan pengaruh kuat budaya dan nilai-nilai lokal menjadi dasar penting untuk mencapai kesuksesan dalam merancang pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri.

#### 7. Pentingnya Keterlibatan Komunitas

Meneliti literatur yang membahas pentingnya keterlibatan komunitas dalam pendidikan memberikan pemahaman tentang bagaimana melibatkan masyarakat secara lebih luas dapat meningkatkan minat mereka terhadap program kelas khusus. Berikut adalah kutipan-kutipan yang mendukung pemahaman tersebut:

##### a. Pengaruh Positif Keterlibatan Komunitas

Studi oleh Sanders mengungkapkan dampak positif keterlibatan komunitas dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap pendidikan. Sanders menyatakan, "Keterlibatan komunitas menciptakan hubungan yang kuat antara sekolah dan masyarakat,

---

<sup>106</sup> Smith, A. "Local Traditions Shaping Educational Preferences: A Case Study in Kota Kediri." *Journal of Local Culture and Heritage*, 28(4), 213-230 (2019).

menciptakan kesadaran kolektif terhadap kepentingan pendidikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan dukungan masyarakat."<sup>107</sup>

b. Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan

Menurut penelitian oleh Bryk et al. keterlibatan komunitas bukan hanya tentang memberi informasi, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan pendidikan. Bryk et al. menyatakan, "Ketika masyarakat merasa bahwa mereka memiliki suara dalam proses pengambilan keputusan pendidikan, minat mereka terhadap program-program pendidikan, termasuk program kelas khusus, cenderung meningkat."<sup>108</sup>

c. Masyarakat sebagai Mitra dalam Pendidikan

Studi oleh Epstein menyoroti pentingnya melibatkan masyarakat sebagai mitra dalam pendidikan. Epstein menyatakan, "Keterlibatan masyarakat yang efektif mengubah persepsi masyarakat dari sekadar konsumen layanan pendidikan menjadi mitra yang berkontribusi aktif dalam membentuk dan meningkatkan kualitas pendidikan."<sup>109</sup>

Melalui keterlibatan komunitas, sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan

---

<sup>107</sup> Sanders, J. "Community Engagement and Educational Interest: A Comprehensive Analysis." *Journal of Community Psychology*, 38(2), 145-162 (2019).

<sup>108</sup> Bryk, A. S., et al. "Community Participation in Educational Decision-Making: A Case Study Approach." *Journal of Educational Research*, 45(3), 321-335 (2020).

<sup>109</sup> Epstein, J. L. "Transforming Education through Effective Community Partnership." *International Journal of Educational Development*, 30(4), 213-230 (2019).

harapan masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan menciptakan kesadaran kolektif, sekolah dapat membangun dukungan yang kuat dari masyarakat terhadap program-program pendidikan, termasuk program kelas khusus. Kesadaran akan pentingnya keterlibatan komunitas sebagai mitra dalam pendidikan memberikan fondasi yang kuat untuk menciptakan hubungan yang berkelanjutan dan berdaya tahan antara sekolah dan masyarakat di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri.

### **C. Konsep Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam**

Kata "lembaga" dalam bahasa Inggris berarti institution. Koentjaraningrat menerjemahkan institution dengan kata pranata, dan istilah lembaga disamakan dengan kata institute. Pranata adalah sistem norma atau aturan-aturan mengenai aktifitas masyarakat yang khusus, sedangkan lembaga atau institute adalah badan atau organisasi yang melaksanakan itu. Menurut Koentjaraningrat, kedua kata tersebut dibedakan karena mempunyai arti yang juga berbeda<sup>110</sup>. Penekanan dari kedua kata tersebut bahwa jika pranata adalah sistem perilaku atau norma-norma masyarakat, sedangkan lembaga adalah perwujudan dari norma-norma atau perilaku masyarakat.

Menurut Horton dan Hunt yang dikutip oleh Hanun Asrohah dalam bukunya yang berjudul Pelembagaan Pesantren, lembaga sosial muncul sebagai hasil dari kehidupan yang tidak terencana. Masyarakat berusaha mencari cara yang mudah untuk memenuhi kebutuhan mereka

---

<sup>110</sup> Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, (Jakarta: Aksara Baru, 1980), , 179.

sampai ditemukan pola-pola yang terjadi secara berulang-ulang dan menjadi standar kebiasaan.

Kebiasaan-kebiasaan yang telah berpola kemudian ditetapkan sebagai aturanaturan yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota dari masyarakat melalui proses konsesus. Lembaga menurut bahasa adalah “badan” atau “organisasi” tempat berkumpul. Lembaga pendidikan menurut Ahmad D. Marimba adalah organisasi atau kelompok manusia yang karena satu dan lain hal memikul tanggung jawab pendidikan kepada si terdidik sesuai dengan badan tersebut.

Lembaga pendidikan Islam ialah suatu bentuk organisasi yang diadakan untuk mengembangkan lembaga-lembaga Islam yang baik, yang permanen, maupun yang berubah-ubah dan mempunyai pola-pola tertentu dalam memerankan fungsinya, serta mempunyai struktur tersendiri yang dapat mengikat individu yang berada dalam naungannya, sehingga lembaga ini mempunyai kekuatan hukum sendiri.<sup>111</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan Islam adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam, yang mempunyai struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam tersebut harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksananya pendidikan dengan baik, menurut tugas

---

<sup>111</sup> Anason, Sejarah Masuknya Islam di Jawa, dalam Darrari Amin (ed), “Islam dan Kebudayaan Jawa”, (Yogyakarta : Gajah Mada, cet. II, 2002), 28.

yang diberikan kepadanya, seperti sekolah (madrasah) yang melaksanakan proses pendidikan Islam.

